

Hubungan Berat Badan Bayi Lahir Dengan Kejadian Robekan Perineum Pada Ibu Bersalin Di RS Pku Muhammadiyah Yogyakarta

Nabilla Yulianti A Bakar*, Nuli Nuryanti Zulala

Program Studi Kebidanan Program Sarjana Dan Pendidikan Profesi Bidan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

*Email: nabillayuliantiii@gmail.com, nuli.zulala@unisayogya.ac.id

Abstrak

Robekan perineum adalah robekan yang terjadi pada perineum sewaktu persalinan. Robekan perineum dapat menimbulkan perdarahan, infeksi serta gangguan rasa ketidaknyamanan. Robekan perineum terjadi pada hampir semua persalinan pertama dan tidak jarang juga pada persalinan berikutnya. Angka kejadian ruptur perineum pada ibu hamil mencapai 2,7 juta di seluruh dunia pada tahun 2020, dan jumlah ini diperkirakan mencapai 6,3 juta pada tahun 2050. Di benua Asia saja, 50% wanita melahirkan mengalami ruptur perineum. Tujuan penelitian untuk mengetahuinya apakah ada hubungan berat badan bayi lahir dengan kejadian robekan perineum pada ibu bersalin di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta. Desain cross sectional, cross sectional yang mempelajari dinamika korelasi antara faktor-faktor risiko dengan efek, dengan cara pendekatan, observasi atau pengumpulan data sekaligus pada suatu saat yang berarti tiap subjek penelitian hanya diobservasi sekali saja dan pengukuran dilakukan terhadap status karakter atau variabel subjek pada saat penelitian. Jumlah sampel yaitu 153. Teknik analisis bivariat menggunakan uji Fisher's Exact Test. Hasil uji statistik menggunakan uji Fisher's Exact Test didapatkan nilai p value 0,002 maka H_0 ditolak yang artinya ada hubungan berat bayi lahir dengan kejadian robekan perineum dengan nilai keeratan hubungan atau Contingency Coefficient 0,330 yang berarti rendah. Tenaga kesehatan diharapkan dapat memberikan KIE tentang pencegahan robekan perineum dengan melakukan pijat perineum yang dapat dilakukan oleh ibu untuk mengurangi kejadian robekan perineum.

Kata Kunci: Berat Badan Bayi Lahir, Robekan Perineum

Relationship Between Birth Weight and Perineal Tears in Mothers Giving Birth at PKU Muhammadiyah Hospital Yogyakarta

Abstract

Perineal tear is a tear that occurs in the perineum during childbirth. Perineal tears can cause bleeding, infection and discomfort. Perineal tears occur in almost all first deliveries and not infrequently in subsequent deliveries. The incidence of perineal rupture in pregnant women reached 2.7 million worldwide in 2020, and this number is estimated to reach 6.3 million in 2050. In the Asian continent alone, 50% of women giving birth experience perineal rupture. The purpose of the study was to determine whether there was a relationship between birth weight and the incidence of perineal tears in mothers giving birth at PKU Muhammadiyah Hospital Yogyakarta. Cross-sectional design, cross-sectional which studies the dynamics of the correlation between risk factors and effects, by means of an approach, observation or data collection at once at one time which means that each research subject was only observed once and measurements were made on the character status or subject variables at the time of the study. The number of samples was 153. The bivariate analysis technique used the Fisher's Exact Test. The results of the statistical test using the Fisher's Exact Test obtained a p value of 0.002, so H_0 was rejected, which means there is a relationship between birth weight and the incidence of perineal tears with a closeness value or Contingency Coefficient of 0.330, which means low. Health workers are expected to provide IEC on preventing perineal tears by performing perineal massage that can be done by mothers to reduce the incidence of perineal tears.

Keywords: Birth Weight, Perineal Tears

1. Pendahuluan

Pada tahun 2017, 75% ibu di Indonesia yang melahirkan secara normal ditemukan mengalami robekan perineum. Di Indonesia, prevalensi cedera jalan lahir pada ibu melahirkan adalah 85 dari 20 juta ibu bersalin. Dari 85% ibu hamil yang mengalami cedera, 35% mengalami laserasi perineum, 25% laserasi serviks, 22% cedera vagina, dan 3% laserasi uterus.

Robekan perineum terjadi pada hampir semua persalinan pertama dan tidak jarang pada persalinan berikutnya. Dampak yang akan terjadi dari ruptur perineum atau robekan jalan lahir adalah terjadinya infeksi pada luka jahitan yang dapat merambat sampai saluran kandung kemih ataupun pada jalan lahir yang dapat berakibat munculnya komplikasi infeksi kandung kemih dan infeksi jalan lahir (Ekasari et al., 2022).

Penyebab terjadinya ruptur perineum dikarenakan faktor dari ibu yang terdiri dari umur, paritas, cara meneran. Faktor dari janin yang terdiri dari berat badan bayi baru lahir, presentasi muka, presentasi dahi, presentasi bokong. Faktor persalinan pervaginam yang terdiri dari vakum ekstrasi, ekstrasi cunam/forceps, partus presipitatus. Riwayat persalinan yaitu tindakan episiotomy dan faktor penolong persalinan yang tidak tepat (Heddy et al., 2024).

Berat badan bayi dapat mempengaruhi persalinan kala dua. Bayi umumnya memiliki berat antara 2500 dan 4000 gram saat lahir. Semakin besar bayi yang dilahirkan, semakin besar pula risiko terjadinya robekan perineum. Jika dilihat dari wanita multipara, saat ini terdapat 4.444 kasus ruptur perineum pada wanita primipara, namun tidak jarang juga terjadi pada wanita multipara. Penyebab umum pada ibu adalah perdarahan intrauterin, mengejan berlebihan, edema, kelemahan perineum, kelenturan jalan lahir, dan persalinan melalui pembedahan (Wijayanti, 2019).

Salah satu upaya untuk mencegah terjadinya robekan perineum adalah melindungi perineum pada kala II persalinan saat kepala bayi membuka vulva (diameter 5-6 cm), yaitu saat diameter terbesar kepala melewati vulva dengan menggunakan telapak tangan penolong. Tujuan melindungi perineum adalah untuk mengurangi peregangan berlebihan. Melindungi perineum harus dilakukan dengan benar, tidak benar jika meletakkan tangan penolong pada perineum dan menekannya, karena dengan menekan akan memberikan stress pada perineum dan menghalangi pandangan penolong (Puput Anggraini et.al., 2023).

Berdasarkan studi pendahuluan di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta didapatkan data jumlah ibu bersalin pada Januari-Desember 2023 sebanyak 218 persalinan. Dari 218 persalinan terdapat 65 persalinan secara sectio caesarea dan 153 persalinan secara normal. Berdasarkan hasil penelitian di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta didapatkan 110 responden yang memenuhi kriteria inklusi dimana 102 responden yang mengalami robekan perineum dan 8 responden yang tidak mengalami robekan perineum.

2. Metode

Desain Penelitian ini adalah survei analitik yang mencoba menggali bagaimana dan mengapa fenomena itu terjadi. Pendekatan dalam penelitian ini adalah cross sectional yang mempelajari dinamika korelasi antara faktor-faktor risiko dengan efek, dengan cara pendekatan, observasi atau pengumpulan data sekaligus pada suatu saat yang berarti tiap subjek penelitian hanya diobservasi sekali saja dan pengukuran dilakukan terhadap status karakter atau variabel subjek pada saat penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah 218. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah purposive sampling, sebelum pengambilan sampel dilakukan, peneliti menerapkan kriteria inklusi dan eksklusi. Teknik analisis data yang digunakan adalah Uji Fisher's Exact Test.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Karakteristik Responden

Tabel 3.1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta Januari-Desember 2023

Karakteristik	N	Frekuensi	
			%
Paritas			
1 Primipara	54		49,1
2 Multipara	56		50,9
3 Grandemultipara	4		3,6
Umur			
1 Beresiko	104		94,5
2 Tidak Beresiko	6		5,5
Presentasi			
1 Kepala	108		98,2
2 Bokong	2		1,8

Sumber: data sekunder Januari-Desember 2023

Berdasarkan tabel 3.1 di atas menunjukkan jika berdasarkan paritas sebagian besar paritas adalah multipara yaitu yang sudah lebih dari 1 kali melahirkan sebanyak 56 responden (50,9%) dan primipara sebanyak 54 responden (49,1%) dan grandemultipara sebanyak 4 responden (3,6%). Berdasarkan umur sebagian besar umur adalah yang beresiko yaitu sebanyak 104 responden (94,5%) dan yang tidak beresiko sebanyak 6 responden (5,5%). Berdasarkan presentasi sebagian besar presentasi adalah yang kepala yaitu sebanyak 108 responden (98,2%) dan yang bokong sebanyak 2 responden (1,8%).

3.2 Berat Badan Bayi Lahir

Tabel 3.2 Distribusi Frekuensi Berat Badan Bayi Lahir Di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta Januari-Desember 2023

Berat Badan Bayi Lahir	N	Frekuensi	
			%
1 Normal	85		77,3
2 Tidak Normal	25		22,7

Sumber: data sekunder Januari-Desember 2023

Berdasarkan tabel 3.2 distribusi frekuensi berat badan bayi lahir di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta dari 110 responden dengan frekuensi terbanyak adalah yang mengalami berat badan normal yaitu 85 responden (77,3%).

3.3 Kejadian Robekan Perineum

Tabel 3.3 Distribusi Frekuensi Kejadian Robekan Perineum Di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta Januari-Desember 2023

Robekan Perineum	N	Frekuensi	
			%
1 Utuh	8		7,3
2 Ruptur	102		92,7

Sumber: data sekunder Januari-Desember 2023

Berdasarkan tabel 4.3 distribusi frekuensi robekan perineum 110 responden dengan frekuensi terbanyak adalah yang mengalami ruptur yaitu 102 responden (92,7%).

3.4 Hubungan Berat Badan Bayi Lahir Dengan Kejadian Robekan Perineum Di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta

Tabel 3.4 Hubungan Berat Badan Bayi Lahir Dengan Kejadian Robekan Perineum Di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta

Berat Badan Bayi	Robekan Perineum				Total		ρ Value	CC
	Ruptur		Utuh		N	%		
	N	%	N	%				
Tidak Normal	19	17,35	6	5,5%	25	22,7%	0,002	0,330
Normal	83	75,5%	2	1,8%	85	77,3%		
Total	102	92,7%	8	7,3%	110	100		

Sumber: Data Sekunder 2021-2023

Dari data di atas, terdapat 110 responden di mana 19 responden (17,35%) dengan berat badan tidak normal mengalami ruptur dan 6 responden (5,5%) dengan berat badan tidak normal dalam keadaan utuh. Sedangkan 83 responden (75,5%) dengan berat badan normal mengalami ruptur dan 2 responden (1,8%) dengan berat badan normal dalam keadaan utuh.

Hasil uji statistik menggunakan uji *Fisher's Exact Test* didapatkan nilai p value 0,002 maka H_0 ditolak yang artinya ada hubungan berat bayi lahir dengan kejadian robekan perineum dengan nilai keeratan hubungan atau *Contingency Coefficient* 0,330 yang berarti rendah.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas tentang hubungan berat badan bayi dengan kejadian robekan perineum pada ibu bersalin di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta maka peneliti menyimpulkan:

1. Berat badan bayi lahir dari total 110 responden dengan frekuensi terbanyak adalah yang mengalami berat badan normal yaitu 85 bayi (77,3%).
2. Robekan Perineum Dari total 110 responden dengan frekuensi terbanyak adalah yang mengalami ruptur yaitu 102 ibu bersalin (92,7%).
3. Terdapat hubungan berat badan bayi lahir dengan kejadian robekan perineum pada ibu bersalin di RS PKU Yogyakarta dengan Hasil uji statistik uji *Fisher's Exact Test* didapatkan nilai p value 0,002 maka H_0 ditolak yang artinya ada hubungan berat bayi lahir dengan kejadian robekan perineum.

Ucapan terimakasih

1. Dr. Warsiti, S. Kp., Sp. Mat, selaku Rektor Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta
2. Dr. Dewi Rokhnawati. S. SiT., MPH selaku Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta.
3. Nidatul Khoiyah, S.Keb.,Bd.,M.PH selaku Ketua Prodi Kebidanan Program Sarjana dan Pendidikan Profesi Bidan.
4. Dita Kristiana, S. ST., M. HKes selaku Penguji skripsi yang telah memberikan bimbingan dan masukkan kepada penulis.

5. Nuli Nuryanti Zulala, S. ST., M. Keb selaku Dosen Pembimbing skripsi yang telah memberikan bimbingan, masukan, bantuan, semangat, dan meluangkan waktu dalam penyusunan skripsi ini.
6. Direktur RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta yang telah memberikan izin penulis untuk melakukan studi pendahuluan.
7. Ibu, Bapak, Kakak, Adek terima kasih atas doa yang tidak pernah berhenti, kasih sayang, semangat, dan nasehat-nasehat yang tulus diberikan kepada penulis.
8. Orang-orang terdekat dan semua pihak yang telah memberikan semangat, masukkan dan bantuan dalam penyusunan skripsi.

Daftar Pustaka

- Agustin, M., Hafshawaty, S., Zainul, P., & Probolinggo, H. (2023). *ANALISIS FAKTOR DOMINAN PENYEBAB KEJADIAN RUPTUR PERINEUM PADA PERSALINAN SPONTAN DI RUMAH SAKIT DAERAH KALISAT JEMBER Analysis of the Dominant Factors Causing Perineal Rupter in Spontaneous Labor in Hospital Kalisat Jember*. 12(1), 9–18.
- Alfiani, S. A., & Marliandiani, Y. (2013). Hubungan Antara Teknik Meneran Dengan Ruptura Perinium Pada Ibu Bersalin Yang Selama Kehamilan Mengikuti Senam Hamil (Studi Kasus Di Bpm Ny. Wiwik S. Aengsareh Sampang). *Embrio*, 3, 13–18.
<https://doi.org/10.36456/embrio.vol3.no0.a1122>
- Dianiati, L. A., Purnami, L. A., & Ningrum, K. A. P. (2023). Mengidentifikasi Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Ruptur Perineum Pada Ibu Bersalin Di Wilayah Kerja Puskesmas Kubutambahan 1. *MIDWINERSLION : Jurnal Kesehatan STIKes Buleleng*, 8(2), 100–108. <https://doi.org/10.52073/midwinerslion.v8i2.365>
- Dwi Angraini, F. (2018). Hubungan Berat Bayi Dengan Robekan Perineum Pada Persalinan Fisiologis Di Rb Lilik Sidoarjo. *Journal of Health Sciences*, 9(1), 91–97.
<https://doi.org/10.33086/jhs.v9i1.190>
- Ekasari, D. J., Yunita, P., & Hafid, R. A. (2022). Penatalaksanaan Vulva Hygine dengan Penyembuhan Luka Perineum. *Zona Kebidanan*, 12(9), 45–54.
- Elisabeth Siwi, W., & Th. Endang, P. (2016). *Asuhan Persalinan dan Bayi Baru Lahir*. PUSTAKA BARU PRESS.
- Futiatus Sholekhah. (2017). *Hubungan Berat Badan Bayi Lahir dengan Kejadian Ruptur Perineum pada Persalinan Normal Primipara di Puskesmas Tegalrejo*.
- Heddy, Marfuah, & Ananda, R. (2024). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Ruptur Perineum pada Ibu Bersalin di UPT Puskesmas Ciruan Tahun 2023. *Jurnal*

Ilmiah Ilmu Kebidanan & Kandungan.

- Hera, M., Dewi, Y., & Ana, M. (2019). Pencegahan Rupture Perineum Pada Ibu Bersalin Dengan Pijat Perineum. *Jurnal Kebidanan*, 5(2), 137–143.
- Hidayat, A. A. A. (2014). *Metode Penelitian Kebidanan dan Teknik Analisis Data: Contoh Aplikasi Studi Kasus* (Jakarta). Salemba Medika.
- Ika herlina, Arini kusmintarti, S. prima. (2023). Faktor Yang Berhubungan Dengan kejadian Ruptur Perineum Pada Persalinan Perfaginam. *Jurnal Bidan Srikandi*, 0–5.
- Iswani, R., Erlina, E., & Ernita, E. (2023). Hubungan Berat Badan Lahir dengan Kejadian Rupture Perineum pada Persalinan Normal. *Indonesian Trust Health Journal*, 6(1), 14–19.
- Karlina, N., Elsi, E., & Wulan, M. P. (2016). *Asuhan Kebidanan Kegawatdaruratan Maternal dan Neonatal*. IN MEDIA.
- Kemenkes RI. (2022). Perubahan Atas Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 21 Tahun 2020 Tentang Rencana Strategis Kementerian Kesehatan Tahun 2020-2024. *Menteri Kesehatan Republik Indobesia*, 3, 1–592.
- Latief, A. (2023). *Fisioterapi Obstetri-Ginekologi* (W. Praptiani (ed.)). Buku Kedokteran EGC.
- Latjuba, E. S., Dwi, N. O. K., & Siskawati, U. (2023). *PENGARUH PENOLONG PERSALINAN TERHADAP KEJADIAN RUPTUR PERINEUM PADA PERSALINAN NORMAL*. 8(x), 127–135.
- Montessori, Y., Handayani, S., & Anjarwati, A. (2021). Seksualitas Ibu Postpartum Dengan Riwayat Persalinan Rupture Perineum : Studi Fenomenologi. *Jurnal Kesehatan Samodra Ilmu*, 12(2), 155–165. <https://doi.org/10.55426/jksi.v12i2.154>
- Mulati, T. S., & Susilowati, D. (2018). Pengaruh Derajat Robekan Perineum Terhadap Skala Nyeri Perineum Pada Ibu Nifas Di Kabupaten Wonogiri. *Jurnal Kebidanan Dan Kesehatan Tradisional*, 3(1), 51–56. <https://doi.org/10.37341/jkkt.v3i1.67>
- Naomi, P. H. S. (2023). Hubungan Penolong Persalinan Terhadap Kejadian Ruptur Perenium Spontan pada Persalinan Kala II. *Professional Health Journal*, 4(2), 398–405. <https://doi.org/10.54832/phj.v4i2.460>
- Notoatmodjo, S. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. PT Rineka Cipta.
- Novelia, S., Wowor, T. J., & Pajriyati, D. (2022). *Pengaruh Pijat Perineum Terhadap Laserasi Perineum pada Ibu Bersalin*. 8.
- Panjaitan, I. M. (2023). Hubungan Berat Badan Lahir Bayi dengan Ruptur Perineum pada

- Persalinan Normal di Klinik Pratama Hamidah Tanjung Morawa Kab. Deli Serdang Tahun 2023. *Jurnal Maternitas Kebidanan*, 8(1), 93–99.
- Permenkes RI. (2021). Penyelenggaraan Pelayanan Kesehatan Masa Sebelum Hamil, Masa Hamil, Persalinan, dan Masa Sesudah Melahirkan, Pelayanan Kontrasepsi, dan Pelayanan Kesehatan Seksual. *Kementerian Kesehatan RI*, 70(3), 156–157.
- Pratami, E. (2016). *Evidence-Based dalam Kebidanan: Kehamilan, Persalinan, dan Nifas*. Buku Kedokteran EGC.
- Prawirohardjo, S. (1999). *Ilmu Kebidanan*. Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- Puput Anggraini, Silva Altika, & Darsono. (2023). Hubungan Ketrampilan Posisi Tangan Penolong Menahan Perineum Terhadap Kejadian Rupture Perineum Pada Persalinan Spontan. *Cendekia Medika: Jurnal Stikes Al-Ma'arif Baturaja*, 8(2), 237–244.
<https://doi.org/10.52235/cendekiamedika.v8i2.230>
- Puspita, L., Hasanah, I., & Ifayanti, H. (2020). Jurnal Maternitas Aisyah (JAMAN AISYAH). *Jurnal Maternitas Aisyah*, 1(1), 61–69.
- Qomarasari, D. (2022). Hubungan Paritas, Lama Persalinan Dan Berat Badan Bayi Lahir Dengan Kejadian Rupture Perineum Di Pmb K Tahun 2022. *Bunda Edu-Midwifery Journal (BEMJ)*, 5(2), 81–85. <https://doi.org/10.54100/bemj.v5i2.73>
- Rahmawati, M. A. (2023). Pengaruh Berat Badan Bayi Baru Lahir Dengan Kejadian Ruptur Perinium Pada Persalinan Normal Di TpmB Eni Musfirotun Desa Pendem Kecamatan Junrejo Kota Batu. *Indonesian Journal of Health Development*, 5(1), 17–23.
<https://doi.org/10.52021/ijhd.v5i1.112>
- Rahmi, A., & Sa'diah, K. (2023). Faktor-faktor yang mempengaruhi berat badan lahir bayi normal di BPM Aulia Insani Marabah. *Journal of Nursing Practice and Education*, 4(1), 45–51. <https://doi.org/10.34305/jnpe.v4i1.840>
- Resmaniasih, K. ; R. (2020). Pengaruh Posisi Bersalin Setengah Duduk Terhadap Ruptur Perineum pada Primigravida di Wilayah Kerja Puskesmas Pahandut. *The Professional Medical Journal*, 23(02), 171–175.
- Situmorang, K., Nainggolan, D., & Hanim, H. (2023). *Relationship Between Knowledge Of Straining Techniques In Maternal Birth And Perineal Rupture At PMB A. Aritonang Kec. Parangan District. Humbang Hasundutan Year 2023*. 1(3), 1–08.
<https://doi.org/10.61132/pandawa.v1i3.22>
- World Health Organization. (2018). *Intrapartum care for a positive childbirth experience*.
<http://apps.who.int/iris/bitstream/10665/260178/1/9789241550215->

eng.pdf?ua=1%0Ahttp://www.who.int/reproductivehealth/publications/intrapartum-care-guidelines/en/